

ABSTRAK

Anisa, siti. 2012. **Perancangan Pusat Kerajinan Akar Kayu Jati di Bojonegoro.**

Dosen pembimbing Agus Subaqin, M.T dan Luluk Maslucha, M.Sc

Kata kunci: Pusat Kerajinan, Akar kayu jati, Perancangan

Perkembangan kerajinan akar kayu jati di Bojonegoro Kecamatan Margomulyo sangat pesat sekali. Seiring perkembangannya terjadi beberapa masalah yang menjadi kendala perkembangan kerajinan akar kayu jati. Keadaan kerajinan akar kayu jati yang hanya ditumpuk karena tidak adanya sarana atau tempat untuk jual beli kerajinan, sehingga menurunkan niat para pembeli. Kerajinan yang ada hanya dijual di depan rumah masing-masing pengrajin, sehingga para pembeli harus berpindah-pindah rumah untuk memilih kerajinan yang diinginkan. Kerajinan-kerajinan yang dihasilkan para pengrajin masih berupa kerajinan setengah jadi, sehingga membuat nilai jual kerajinan tidak terlalu tinggi. Hal ini yang menjadi alasan utama perancangan pusat kerajinan akar kayu jati. Perancangan ini bertujuan untuk mewadahi aktivitas pengrajin dalam hal produksi, edukasi sekaligus sebagai wadah pemasarannya.

Perancangan pusat kerajinan akar kayu jati mengambil pendekatan tema metafora akar dengan konsep akar tunggang dengan menerapkan sifat-sifat akar yang terlihat nyata ke dalam perancangan (*tangible metaphor*). Sifat-sifat akar secara visual yang diterapkan adalah meruncing, bercabang, warna tidak hijau dan tidak berbuku. Wujud dalam perancangan terlihat dari bentuk tapak yang menganggap bangunan sebagai akar utama dari percabangan lansekap. Bangunan seolah-olah terdiri dari tiga titik pusat yang terbentuk dari zona pada akar yang menjadi dasar pembagian zona pada ruang, yaitu *zona differentiation* (pengelola dan produksi), *zona maturation* (ruang seminar, ruang pameran, workshop), *zona of elongation* (area pembibitan pohon jati, area hutan jati, rumah jamur, MEE dan parkir). Bentuk akar diterapkan pada rak display, partisi, ornament dinding dll. Tampilan bangunan juga menggunakan bentuk akar yang bercabang pada ornament bangunan yang dimanfaatkan sebagai tritisan dan bukaan untuk memasukkan cahaya dan udara ke dalam bangunan. Bentuk akar juga mempengaruhi ketinggian atap dengan level yang berbeda pada bangunan. Bentuk bangunan dengan karakter akar akan lebih memperkuat ciri khas Bojonegoro. Perancangan pusat kerajinan akar kayu jati ini merupakan wadah yang sangat bermanfaat bagi perkembangan daerah khususnya bagi para pengrajin dalam meningkatkan kebutuhan ekonomi-sosial.